

PENGARUH LABA AKUNTANSI, OPINI AUDIT, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Ratrynda Ulfa

Nora Hilmia Primasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
JL. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: norahilmia@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to understand the influence of accounting profit, audit opinion, solvability and firm size to audit delay. The population of this research is manufacturing companies listed on the BEI in 2012-2015. The total sample used as many as 45 manufacturing companies is determined on the basis of sampling techniques purposive. This research used multiple linier regression method and the software used SPSS version 19. The results of this study indicate that the size of the company have a positive significant effect to audit delay, while accounting profit, audit opinion and solvability does not have a significant effect to audit delay.

keywords: Audit Delay, Accounting Profit, Audit Opinion, Solvability, Firm Size

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2012-2015. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan *software* yang digunakan adalah SPSS versi 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan laba akuntansi, opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media terpenting dalam menilai tingkat kinerja suatu perusahaan hal ini karena laporan keuangan dapat mencerminkan baik atau tidaknya posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat sebagai informasi untuk menilai keberlangsungan perusahaan. Laporan keuangan dijadikan sebagai media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Terkait dengan laporan keuangan, Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan

(bapepam dan LK) pada tahun 2011 mengeluarkan peraturan NO.KEP.346/BL/2011 yang berisi bahwa badan usaha publik atau perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK. Laporan keuangan tersebut wajib disertai dengan laporan hasil audit atas laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, yakni akuntan publik dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dalam hal perhitungan jumlah hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan berkala dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini dari akuntan.

Berdasarkan informasi dari situs www.neraca.co.id telah terjadi kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan mulai tahun 2012 sampai dengan laporan keuangan tahun 2015, seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Persentase Perusahaan yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Auditan Periode 2013-2016

Tahun	Perusahaan Tercatat	Perusahaan yang Terlambat Melaporkan Laporan Keuangan Auditan	Persentase
2013	463	52	11,23%
2014	487	49	10,06%
2015	510	52	10,20%
2016	525	18	3,43%

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan www.neraca.co.id yang telah diolah

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) perusahaan dengan kondisi yang baik biasanya menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang ditentukan oleh Bapepam-LK. Faktor internal maupun faktor eksternal dapat mempengaruhi rentang waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik, hal ini dikarenakan proses audit membutuhkan waktu yang lama karena dalam proses pengauditan sering terdapat hambatan. Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini disebabkan karena audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai, selain itu juga terdapat faktor lain yang mempengaruhi yang akan dibahas pada penelitian ini. Adanya interval waktu dari tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan sampai

dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen disebut dengan *audit delay* (Primantara dan Rasmini, 2015).

Menurut konsep akuntansi, laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang menimbulkan hasil dan biaya. perbedaan antara hasil yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut disebut dengan laba akuntansi (Harahap, 2015). Perusahaan yang mendapatkan laba memiliki kemungkinan kecil untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena hal tersebut merupakan berita baik atau prestasi yang dicapai suatu perusahaan sehingga perusahaan yang mendapatkan laba akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) serta Megayanti dan Budiarta (2016) bahwa semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka *audit delay* semakin pendek. Berbeda dengan penelitian Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) yang mengatakan bahwa laba/rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah opini audit, paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Kusumawardani (2013) serta Primantara dan Rasmini (2015), menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*, karena perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai berita buruk sehingga akan menjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut terkait kejelasan pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian dan akibatnya *audit delay* akan relatif panjang. Berbeda dengan penelitian Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas, dalam memperoleh dana dapat dilakukan dengan dua jenis pembiayaan, baik pembiayaan utang yang diperoleh dengan cara pinjaman kepada kreditor maupun pembiayaan ekuitas yang bersumber dari modal sendiri atau menerbitkan saham (Hery, 2016). Susilawati, Agustina dan Prameswari (2012) serta Ningsih dan Widhiyani (2015) yang mengatakan bahwa semakin banyak proporsi utang yang dimiliki perusahaan, *audit delay* akan semakin panjang. Berbeda dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) yang mengatakan bahwa *leverage* (solvabilitas) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel terakhir dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva,

penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Fiatmoko dan Anisykurillillah (2015) serta Megayanti dan Budiarta (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag (audit delay)* karena perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik, serta cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga berusaha untuk menyelesaikan laporan keuangan audit lebih tepat waktu. Sedangkan dalam penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi didalam suatu pengumuman yang dapat menjadi sinyal dan pertimbangan bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, seperti perubahan harga saham. Dalam suatu pengumuman terdapat informasi positif seperti kenaikan harga saham, maka dapat dikatakan sinyal positif. Namun jika pengumuman tersebut memberikan informasi negatif, maka pengumuman tersebut merupakan sinyal negatif. Berdasarkan teori ini maka pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan bagi investor maupun pihak potensial lainnya (Scott, 2010 dalam Fiatmoko dan Anisykurillah, 2015). Karena informasi ini begitu penting dan lamanya waktu publikasi juga akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil maka perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan auditannya secepat mungkin sehingga para pihak potensial dapat langsung menganalisis laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu manajemen harus memperhatikan waktu pengerjaan proses audit karena lamanya proses audit akan berdampak pada waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Audit Delay

Menurut Ashton, Willingham, dan Elliott (1987) *audit delay* merupakan jangka waktu proses penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan audit yang dikeluarkan perusahaan. Menurut Behn, Searcy dan Woodroof (2006) *audit report*

lag atau *audit delay* merupakan Jumlah hari antara akhir tahun fiskal dan penyelesaian audit untuk tahun berjalan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Puspitasari dan Latrini, 2014). *Audit delay* akan berdampak pada keakuratan informasi yang akan dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Vuko dan Cular (2014) ketepatan waktu merupakan karakteristik penting dari informasi akuntansi, karena pelaporan yang tepat waktu memberikan lebih keputusan informasi yang berguna. Sedangkan, menurut Susilawati dan Agustina (2012) ketepatan waktu merupakan tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Tanggal laporan audit adalah tanggal dimana auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk memberikan opini, termasuk bukti bahwa semua laporan keuangan telah disusun dan manajemen telah menegaskan bahwa mereka telah mengambil tanggung jawab atas laporan keuangannya. Bapepam dan LK pada tahun 2011 mengeluarkan peraturan NO.KEP.346/BL/2011 yang berisi bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Indikator *audit delay*, sebagai berikut:

Tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit (tanggal opini).
--

Susilawati dan Agustina (2012)

Laba Akuntansi

Laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba setelah pajak merupakan beberapa komponen penting dalam laba akuntansi sehingga investor dapat melihat berapa besarnya nilai laba akuntansi melalui perhitungan laba sebelum pajak (Saputra dan Astika, 2013). Laba akuntansi dapat diukur dengan rasio *net profit margin*. rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi seluruh bagian yaitu bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Sudana, 2015).

Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan

disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2016). Menurut Sjahrial (2012) laba akuntansi dapat di ukur dengan rasio laba bersih dengan persamaan prosentase dari laba bersih setelah pajak dibagi total penjualan. Indikator laba akuntansi, sebagai berikut:

$\text{Rasio laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak} \times 100\%}{\text{Total penjualan}}$

Sjahrial (2012)

Opini Audit

Pada akhir pemeriksaan, Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan suatu laporan audit yang terdiri atas lembaran opini dan laporan keuangan. Lembaran opini merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tanggal laporan akuntan harus sama dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan (Agoes, 2016).

Menurut Sunyoto (2014) paragraf terakhir dalam laporan standar menyatakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil pemeriksaan. Bagian ini sangat penting sehingga seringkali keseluruhan laporan audit hanya disebut sebagai pendapat auditor (opini audit). Paragraf pendapat dengan tegas menyatakan bahwa yang diberikan adalah suatu pendapat dan bukan suatu pernyataan mutlak atau pun jaminan. Paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyatakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyampaikan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2014). Penelitian Primantara dan Rasmini (2015) memproksikan opini audit sebagai variabel *dummy*. Indikator opini audit dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Penelitian Primantara dan Rasmini (2015), sebagai berikut:

Diproksikan menjadi variabel <i>dummy</i>, jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai <i>dummy</i> 1, jika mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi nilai <i>dummy</i> 0.
--

Primantara dan Rasmini (2015)

Solvabilitas

Menurut Stice, Stice dan skousen (2011), *Leverage* atau biasa disebut solvabilitas merupakan pinjaman, sehingga perusahaan dapat membeli lebih banyak aset dibandingkan dengan yang disediakan pemegang saham melalui investasi mereka. Rasio-rasio *leverage* merupakan suatu indikasi sejauh mana suatu perusahaan menggunakan dana pihak luar untuk membeli aset. Salah satu rasio solvabilitas yaitu *debt to total asset ratio* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Hery, 2016).

Menurut Sartono (2010) *Financial leverage* atau solvabilitas menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Penggunaan utang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu: (1) Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, (2) Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat, (3) Dengan menggunakan utang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014), solvabilitas diukur dengan *debt to total assets*, dimana pengukurannya dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva. Indikator solvabilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Puspitasari dan Latrini (2014), sebagai berikut:

Diukur dengan <i>debt to total assets</i> , dimana pengukurannya dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva.
--

Puspitasari dan Latrini (2014)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga indikator ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar

kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga indikator ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai market *capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). menurut Rodoni dan Ali (2014) proksi ukuran perusahaan biasanya adalah total aset perusahaan, karena aset biasanya sangat besar nilainya dan untuk menghindari bias skala maka besaran aset perlu dikompres. Secara umum proksi ukuran perusahaan dipakai *logaritme natural asset*. Menurut Ginting dan Suryana (2014) ukuran perusahaan merupakan suatu skala, yaitu dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015), ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Maka penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan menurut Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015), sebagai berikut:

Diukur menggunakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan.

Ningsih dan Widhiyani (2015)

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki laba yang lebih tinggi akan cenderung menginginkan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga perusahaan mengharapkan *audit delay* yang pendek, dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa laba akuntansi memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hal ini karena perusahaan yang mengalami laba menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan kesan positif terhadap kinerjanya. Keuntungan yang dihasilkan merupakan berita yang baik bagi para investor ataupun pihak potensial lainnya, sehingga perusahaan ingin segera memberikan sinyal positif ini kepada para pihak potensial berupa laporan keuangan auditan secepat mungkin. Penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka *audit delay* akan semakin pendek. Menurut Megayanti dan Budiarta (2016) perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Laba akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditannya dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, dari penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa opini audit memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hal ini karena opini wajar tanpa pengecualian merupakan berita baik bagi pemegang saham maupun para pihak potensial lainnya. Opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan penilaian positif bagi pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan ingin segera memberikan informasi bahwa manajemen perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik yang dinyatakan dalam bentuk laporan keuangan. Penelitian Primantara dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan opini auditor selain wajar tanpa pengecualian dipandang sebagai *bad news* sehingga *audit delay* akan relatif lebih panjang. Menurut Kusumawardani (2013) perusahaan yang mendapat opini negatif dari auditor akan cenderung menutupi laporan keuangannya sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Semakin tinggi hutang atau solvabilitas pada perusahaan maka keterlambatan penyelesaian laporan keuangan auditannya semakin besar, dari penjelasan ini maka dapat digambarkan bahwa solvabilitas memiliki arah pengaruh yang positif terhadap *audit delay*. Hal ini karena tingginya hutang mengindikasikan besarnya risiko keuangan yang mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit yang berdampak pada waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena akan meningkatkan ketelitian auditor dalam mengaudit laporan keuangan serta waktu yang ada digunakan untuk menutupi kondisi dan melakukan segala cara agar kondisi tersebut tidak diketahui oleh pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Penelitian Susilawati, dkk (2012) menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) semakin banyak proporsi utang yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan atau besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besar aset, perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung akan memiliki *audit delay* yang pendek, dari penjelasan ini maka dapat digambarkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Hal ini karena manajemen perusahaan besar mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan sehingga menginginkan *audit delay* yang pendek. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, memiliki sistem yang lebih maju, sistem pengendalian intern yang kuat dan cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasinya kepada publik secara cepat. Penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen berusaha untuk mempublikasikan laporan auditannya lebih tepat waktu. Menurut Puspitasari dan Latrini (2014) semakin besar perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian yaitu 2012-2015. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi populasi dalam penelitian ini karena pada perusahaan manufaktur kebanyakan aset yang dimiliki lebih banyak berbentuk fisik daripada berbentuk aset keuangan (*financial asset*) seperti persediaan, aset tetap, dan aset tidak berwujud, sehingga auditor memerlukan lebih banyak waktu dalam melakukan proses audit pada perusahaan manufaktur. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling*, teknik sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah hasil seleksi sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 2: Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Akumulatif
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian		150
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut pada periode 2012-2015	(22)	128
3	Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2012-2015 yang dapat diambil di www.idx.co.id	(5)	123
4	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir 31 Desember	(1)	122
5	Perusahaan manufaktur yang menyediakan data dalam laporan keuangan yang diperlukan guna penelitian selama periode 2012-2015	(4)	118
6	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah pada pencatatan laporan keuangannya	(25)	93
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel			93

Sumber: Data IDX yang telah diolah penulis

Model Penelitian

Model yang digunakan untuk menguji hipotesa terkait pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = Laba akuntansi

X_2 = Opini audit

X_3 = Solvabilitas

X_4 = Ukuran perusahaan

e = Tingkat kesalahan pengganggu

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3: Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	sumber
1	<i>Audit Delay</i> (Susilawati dan Agustina, 2012)	tanggal laporan audit – tanggal penutupan tahun buku	Rasio	Laporan keuangan auditan
2	Laba Operasi (Sjahrial, 2012)	$\frac{\text{laba bersih sesudah pajak} \times 100\%}{\text{Total penjualan}}$	Rasio	Ringkasan kinerja perusahaan
3	Opini Audit (Primantara dan Rasmini, 2015)	opini wajar tanpa pengecualian (nilai <i>dummy</i> 1) atau selain wajar tanpa pengecualian (nilai <i>dummy</i> 0)	Nominal	Laporan keuangan auditan
4	<i>Debt to Total Asset</i> (Puspitasari dan Latrini, 2014)	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio	Ringkasan kinerja perusahaan
5	Ukuran Perusahaan	Jumlah aset perusahaan	Rasio	Ringkasan

(Ningsih dan Widhiyani, 2015)		kinerja perusahaan
-------------------------------	--	--------------------

Sumber: hasil kajian teori yang telah diolah penulis

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Data akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perusahaan. Hal tersebut dikarenakan uji dengan menggunakan 93 perusahaan tidak memenuhi uji normalitas maka data *outlier* dikeluarkan dengan dideteksi menggunakan *z-score*, data *outlier* dapat ditentukan jika data tersebut nilainya diatas 3 dan dibawah 3. Sampel tersebut lalu dikurangi data yang di *outlier* sebesar 48 perusahaan dengan jumlah 192 data penelitian, karena memiliki nilai *z-score* yang terlalu ekstrem. Hal ini bertujuan untuk memenuhi syarat pengujian asumsi klasik dan untuk menghindari bias penelitian. Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 45 perusahaan dengan jumlah 180 data penelitian. Tabel 4 merupakan hasil pengolahan sebelum di *outlier* dan tabel 5 pengolahan data setelah *outlier*

Tabel 4: Uji Normalitas Sebelum dilakukan *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		372
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,02911117
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		2,362
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Tabel 5: Uji Normalitas Setelah dilakukan *Outlier*

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,92686952
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,074
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		1,251
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Dari tabel 5 di atas, hasil pengolahan data diperoleh bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal, dimana variabel memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tiled)* yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance untuk variabel laba akuntansi, opini audit, solvitabilitas dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai lebih dari 0,1, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel yaitu laba akuntansi, opini audit, solvitabilitas dan ukuran perusahaan masing-masing memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 6: Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	77,701	2,150		36,134	,000		
LABAAKUNTANSI	,005	,126	,004	,043	,966	,778	1,285
OPINIAUDIT	-,071	1,107	-,005	-,064	,949	,957	1,045
SOLVABILITAS	1,446	3,163	,038	,457	,648	,768	1,303
UKURANPERUSAHAAN	1,842E-12	,000	,234	3,152	,002	,976	1,025

a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji glejser. Hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel 7, di bawah ini. Tampak nilai signifikansi dari setiap variabel memiliki lebih dari 0,05

Tabel 7: Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,366	1,355		3,960	,000
LABAAKUNTANSI	-,012	,080	-,013	-,156	,876
OPINIAUDIT	,757	,698	,083	1,085	,280
SOLVABILITAS	,571	1,993	,024	,286	,775
UKURANPERUSAHAAN	-6,591E-13	,000	-,135	-1,790	,075

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Uji Autokorelasi

Tabel 8: Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,238 ^a	,056	,035	7,006	1,864

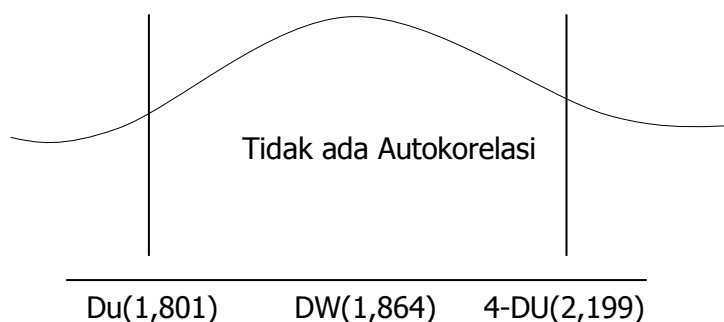
a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, SOLVABILITAS, OPINIAUDIT, LABAAKUNTANSI

b. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Berdasarkan hasil perhitungan uji Durbin-Watson diperoleh nilai 1,864, dengan nilai jumlah data sebanyak 180 dan jumlah variabel bebas sebanyak 4 variabel, maka dari tabel Durbin-Watson didapat nilai dL sebesar 1,710 dan du sebesar 1,801. Sedangkan untuk 4-du (4-1,801) didapatkan nilai 2,199 dan 4-dL (4-1,710) sebanyak 2,290. Dari hasil tersebut karena nilai DW berada pada daerah $du < DW < 4-du$ ($1,801 < 1,864 < 2,199$), menghasilkan kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Berikut posisi Durbin Watson pada kurva autokorelasi



Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 9: Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,238 ^a	,056	,035	7,006	1,864

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, SOLVABILITAS, OPINIAUDIT, LABAAKUNTANSI

b. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai determinasi R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,035 yang berarti bahwa laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan

ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebesar 3,5% terhadap *audit delay*, sedangkan sisanya sebesar 96,5% (100%-3,5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti spesialisasi industri auditor, jenis perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kondisi perusahaan, *auditors gender*, ROA dan lain sebagainya.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10: Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	77,701	2,150		36,134	,000		
LABAAKUNTANSI	,005	,126	,004	,043	,966	,778	1,285
OPINIAUDIT	-,071	1,107	-,005	-,064	,949	,957	1,045
SOLVABILITAS	1,446	3,163	,038	,457	,648	,768	1,303
UKURANPERUSAHAAN	1,842E-12	,000	,234	3,152	,002	,976	1,025

a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat disimpulkan variabel laba akuntansi, opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002.

Uji Kelayakan model (Uji F)

Berdasarkan tabel 11 di bawah diperoleh probabilitas sebesar 0,037. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tersebut layak digunakan untuk menganalisis prediksi pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Tabel 11: Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513,752	4	128,438	2,617	,037 ^a
	Residual	8588,692	175	49,078		
	Total	9102,444	179			

a. Predictors: (Constant), UKURANPERUSAHAAN, SOLVABILITAS, OPINIAUDIT, LABAAKUNTANSI

b. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Hasil diolah dengan IBM SPSS versi 19.0

Interpretasi Hasil Penelitian

Tingkat Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Audit Delay*

Variabel laba akuntansi pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur dapat dinilai dari seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan perusahaan pada suatu periode akuntansi. Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan H_1 ditolak, artinya laba akuntansi secara parsial tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini berarti besarnya laba bersih yang dihasilkan atas total penjualan tidak mempengaruhi cepat atau lamanya *audit delay*. Hal ini mungkin saja karena dengan auditor memiliki independensi, auditor tersebut tidak akan mudah dipengaruhi oleh siapapun termasuk manajemen perusahaan dan akan tetap menjalankan proses audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, sehingga tingkat laba akuntansi dalam hal ini *net profit margin* yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyampaikan laporan keuangan audit karena kepercayaan masyarakat atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi dan auditor harus bersikap jujur dalam pekerjaannya. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) yang mengatakan bahwa laba operasi (laba akuntansi) berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan H_2 ditolak, artinya opini audit secara parsial tidak signifikan mempengaruhi *audit delay*. Hal ini bisa saja karena auditor melakukan pekerjaannya secara profesional sehingga apapun pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu audit laporan keuangan. Kebijakan untuk waktu penyelesaian laporan auditan merupakan kesepakatan dari kedua pihak yaitu auditor dengan kliennya. Keengganan auditor untuk tidak memberikan kualifikasi dan juga manajemen dalam menerima hasil pengauditan ini terjadi apabila belum terbentuknya profesionalisme dengan baik. Selain itu, auditor dalam menentukan kewajaran laporan keuangan dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian juga memerlukan waktu yang lama karena harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor belum tentu menjamin dikeluarkannya opini wajar tanpa pengecualian, jadi apapun pendapat yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Fiatmoko dan Anisykurlillah (2015) yang mengatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas dapat diukur dengan *debt to total asset ratio*, dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan H_3 ditolak, artinya solvabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal ini mungkin saja karena dalam standar umum menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki keahlian teknis yang memadai atau auditor harus memiliki pendidikan formal, pendidikan profesional, maupun pengalaman, kemudian auditor harus memiliki sikap mental yang independen serta kemahiran profesional. Jadi ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maupun rendah atau ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, auditor telah memiliki keahlian untuk mengaudit akun hutang, serta tidak dipengaruhi oleh kepentingan perusahaan untuk menutupi kondisi tersebut dan dilakukan dengan cermat dan seksama, menekan tanggung jawab auditor untuk bekerja sebaik-baiknya untuk melakukan penyelesaian laporan audit dengan cepat. Penelitian ini konsisten pada penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) yang mengatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tingkat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan H_4 diterima, artinya ukuran perusahaan secara parsial signifikan mempengaruhi *audit delay* dengan pengaruh yang positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau semakin besar total aset perusahaan maka semakin tinggi *audit delay*. Hal ini mungkin saja karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit total aset perusahaan yang lebih besar. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) yang mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

PENUTUP

Kesimpulan Penelitian

Adapun hasil penelitian merupakan hasil pengolahan data dari laporan keuangan perusahaan/ringkasan kinerja perusahaan yang diambil dari 45 perusahaan manufaktur dengan jumlah 180 data selama periode 2012-2015. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi program SPSS versi 19.0. Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Variabel laba akuntansi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
2. Variabel opini audit (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
3. Variabel solvabilitas (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* (Y).
4. Variabel ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* (Y).

Implikasi Manajerial

1. Bagi perusahaan,
 - Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset, berpengaruh positif terhadap *audit delay*, Hal ini mungkin saja karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit total aset perusahaan besar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat memacu perusahaan-perusahaan untuk membentuk sistem informasi akuntansi yang lebih efisien dan efektif dalam perhitungan total aset agar tidak terjadi *audit delay*.
 - laba akuntansi, opini audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Dalam standar umum menyatakan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki keahlian teknis yang memadai atau auditor harus memiliki pendidikan formal, pendidikan profesional, maupun pengalaman, kemudian auditor harus memiliki sikap mental yang independen serta kemahiran profesional. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik implikasi bahwa perusahaan semestinya memilih auditor yang kredibel untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Jadi ketika perusahaan mengalami laba atau rugi, mendapatkan opini yang bukan wajar tanpa pengecualian, dan memiliki banyak hutang tidak serta merta terjadi *audit delay*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tambahan mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki prospek yang baik.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan variabel yang diteliti yaitu variabel laba akuntansi, opini audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

2. Penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan periode penelitian dilakukan selama empat tahun yakni tahun 2012-20115

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas lagi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, seperti spesialisasi industri auditor, jenis perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, kondisi perusahaan, *auditors gender*, ROA dan lain sebagainya.
2. Memperluas sektor atau populasi penelitian dan menambah periode tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research* Vol.25 No.2.
- Behn, Bruce K., DeWayne L. Searcy dan Jonathan B. Woodroof. 2006. A Withim Firm Analysis of Current and Expected Future Audit Lag Determinants. *Journal of Information System* Vol.20 No.1, 65-86.
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anisykurlillah. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* Vol.4 No.1.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Apini *Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol.4 No.02.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi: Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kemenkeu, Bapepam dan LK. 2011. *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik* No.Kep-346/BL/2011. Jakarta.
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Vol.2 No.1.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14.2, 1481-1509.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.2, 481-495.

- Primantara, I Made Dwi dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13.3, 1001-1028.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.8.2, 283-299.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saemargani, Fitria Ingga dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. Volume IV Nomor 2.
- Saputra, Kurnia Adi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi *Corporate Social And Responsibility* pada *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.3.3, 101-116.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Mita Wacana Media.
- Stice, James D., Earl K. Stice dan K. Fred Skousen. 2011. *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Buku 2. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol.2
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing: Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Accademic Publishing Service).
- Susilawati, Christie Dwi Karya, Lidya Agustina dan Tania Prameswari. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Good Industry* di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.10 Hal.19-30, 2086-4159.
- Vuko, Delay Tina dan Marko Cular. 2014. Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. *Croatian Operational Research Review*, 81-89.
- www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan_kinerja_perusahaan_tercatat.aspx:
(diakses pada tanggal 6 september 2016)
- www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaan_tercatat/laporan_keuangan_dan_tahunan.aspx:
(diakses pada tanggal 6 september 2016)
- www.neraca.co.id: (diakses pada tanggal 27 september 2016)